

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN
KEUANGAN PT. SEMEN PADANG**

***THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND ACCOUNTING
INFORMATION SYSTEMS ON THE INTEGRITY OF THE FINANCIAL
STATEMENTS OF PT. CEMENT PADANG***

Rika Afriyani; Rina Asmeri; Yuli Ardiany

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti Padang
rikaafriyani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Good corporate governance dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Integritas Laporan keuangan pada PT Semen Padang baik secara parsial maupun simultan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan riset lapangan dan riset pustaka. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Good corporate governance secara parsial berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,674 > 2,0049$) atau nilai signifikan $0,010$ yang lebih kecil dari $\alpha 0,05$. 2) Sistem Informasi Akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,101 < 2,0049$) atau nilai signifikan $0,920$ yang lebih kecil dari $\alpha 0,05$. 3) Good corporate governance dan Sistem Informasi Akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan, hal ini dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,549 > 3,17$) atau nilai signifikan $0,01$ yang lebih kecil dari $\alpha 0,05$.

Kata Kunci : *Good corporate governance dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Integritas Laporan keuangan .*

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of Good Corporate Governance and Accounting Information Systems on the integrity of financial statements at PT Semen Padang, both partially and simultaneously. Data collection methods used in this research are using field research and library research. Data analysis method in this research uses multiple linear regression. The results of this study indicate that: 1) Good Corporate Governance partially influences the integrity of financial statements. this can be seen from the value of $t > t$ table ($2.674 > 2.0049$) or a significant value of 0.010 which is smaller than $\alpha 0.05$. 2) Accounting Information System partially does not affect the Integrity of Financial Statements. this can be seen from the value of $t_{count} < t_{table}$ ($0.101 < 2.0049$) or a significant value of 0.920 which is smaller than $\alpha 0.05$. 3) Good Corporate Governance and Accounting Information Systems simultaneously affect the Integrity of Financial Statements, this can be seen from the value of $F_{count} > F_{table}$ ($8.549 > 3.17$) or a significant value of 0.01 which is smaller than $\alpha 0.05$.

Keywords: *Good Corporate Governance and Accounting Information Systems for the Integrity of Financial Statements*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Integritas laporan keuangan sangat berpengaruh terhadap bagian manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan dalam operasional perusahaan. Dan digunakan oleh beberapa instansi-instansi pemerintah ataupun Badan Usaha Milik Negara (BUMN), salah satunya adalah PT. Semen Padang yang merupakan pabrik semen tertua di Indonesia yang berlokasi di KecSangat an Lubuk Kilangan Kota Padang. Integritas laporan keuangan PT. Semen Padang dilakukan oleh bagian keuangan yang merangkap dalam menyusun anggaran dan membuat laporan realisasi anggaran. Penyajian laporan keuangan oleh instansi pemerintahan atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) wajib dilakukan secara terbuka dikarenakan melibatkan uang negara yang notabene adalah uang pajak rakyat sehingga rakyat berhak mengetahui pertanggungjawaban keuangan instansi pemerintahan.

Integritas laporan keuangan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keputusan manajemen perusahaan. Karena laporan keuangan merupakan gambaran kinerja perusahaan. Sebagaimana penelitian ini menggunakan variabel *Good corporate governance* yang dimana salah satu indikator GCG adalah transparansi data sehingga antara perusahaan dan rakyat serta masyarakat dapat melihat kondisi perusahaan. Dan untuk menyediakan laporan keuangan yang tepat pada waktunya dibutuhkan software akuntansi atau disebut dengan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang dapat memberikan laporan keuangan perusahaan lebih akurat dan tersedia sesuai kebutuhan pihak interes dan eksteren. Sehingga mampu meningkatkan akurasi atau integritas laporan keuangan perusahaan. Didalam penelitian ini belum ada ditemukan penelitian terdahulu dimana variabel independennya yaitu GCG dan Sistem Informasi Akuntansi.

Menurut Osborne and Geabler (2014) OECD and World Bank (2015) terdapat tiga pilar elemen dasar yang saling berkaitan satu dengan lainnya dalam mewujudkan good corporate governance terdiri dari transparansi, partisipasi dan akuntabilitas. Pemilihan ketiga indikator tersebut dikarenakan ketiga prinsip tersebut sesuai diterapkan didalam lingkungan organisasi pemerintahan. Tata pemerintahan yang baik dalam dokumen United Nations Development Program (UNDP) adalah penggunaan wewenang ekonomi, politik dan administrasi guna mengelola urusan-urusan Negara pada semua tingkat. Tata pemerintahan mencakup seluruh mekanisme, proses, dan lembaga-lembaga di mana warga dan kelompok-kelompok masyarakat mengutarakan kepentingannya, menggunakan hak hukum, memenuhi kewajiban dan menjembatani perbedaan-perbedaan di antara warga dan kelompok masyarakat.

Salah satu unsur *Good corporate governance* adalah transparansi laporan keuangan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2017:4), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Dengan diterapkan prinsip *Good corporate governance* maka kinerja perusahaan akan meningkat namun sebaliknya jika *Good corporate governance* tidak tertatan dengan baik maka akan menimbulkan permasalahan dalam operasional perusahaan. Sebagaimana kasus yang terjadi pada perusahaan PT Semen Padang tahun 2005 yang dimana perusahaan PT Semen Padang selalu mendapatkan penolakan audit dikarenakan tatanan keuangan yang kurang bagus, Sehingga perlu dilakukan audit khusus, hal ini dikarenakan kurangnya pengendalian terhadap transaksi operasional perusahaan. Sehingga integritas laporan keuangan.

Dan pada tahun 2019 Direksi PT Semen Padang membuat acara sering membuat acara seminar tentang meningkatkan kualitas *Good corporate governance* untuk menghindari korupsi yang terjadi di perusahaan dan fraud lainnya (<http://www.semenpadang.co.id/>). Hal ini memberikan gambaran dari peneliti bahwa masih kurangnya pengawasan dan penerapan *Good corporate governance* sehingga perusahaan perlu melakukan pengarahan pada karyawan agar memahami berapa pentingnya peningkatan *Good corporate governance* dalam perusahaan.

Dan peneliti ingin melihat seberapa besar tatanan keuangan dan integritas laporan keuangan yang ada di PT Semen Padang. Dan hal ini juga dilihat dari kasus asap PT Semen Padang yang meresahkan warga. Kurangnya anggaran atau tidak adanya biaya yang dikeluarkan untuk meminimalkan bahaya polusi udara dan alam sekitar, juga memberi gambaran bahwa kondisi sistem keuangan yang masih rendah, sehingga membuat manajemen perusahaan kurang tepat dalam memajemen lingkungan perusahaan.

Selain *good corporate governance* yang harus ditingkatkan oleh perusahaan maka untuk meningkatkan kinerja laporan keuangan dan penyajian laporan keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan manajemen perusahaan Sistem Informasi akuntansi juga dibutuhkan. Untuk menunjang keefektifan pihak manajemen operasional dalam mengambil keputusan.

Penerapan sistem informasi akuntansi pada dunia usaha akan semakin memudahkan pekerjaan pembukuan yang ada di PT. Semen Padang. Sebelum berkembangnya sistem informasi akuntansi, bagian keuangan akan melakukan seluruh proses dalam membuat laporan keuangan secara manual. Namun dengan menerapkan sistem informasi akuntansi secara menyeluruh, akuntan hanya dibutuhkan untuk menginputkan data transaksi dan mencetak laporan. Seluruh proses pengolahan data transaksi telah dilakukan secara terkomputerisasi dalam bentuk laporan keuangan yang kompleks. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh (2019) yang menyatakan pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan.

Rumusan Masalah

1. Apakah *Good corporate governance* berpengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada PT. Semen Padang ?
2. Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada PT. Semen Padang ?
3. Apakah *Good corporate governance* dan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan pada PT. Semen Padang ?

LANDASAN TEORI

Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian terpenting dalam membangun kelangsungan perusahaan. Mengingat pentingnya fungsi laporan keuangan tersebut, manajemen perusahaan perlu menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi nilai integritas.

Menurut Mulyadi (2014:234) mendefinisikan integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang disajikan yang bersifat independen, relevan, konsisten, jelas dan sesuai dengan aturan PSAK. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna. Informasi akuntansi harus memenuhi tiga karakteristik kualitatif informasi akuntansi yaitu *relevance*, *objectivity* dan *reability*.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018) adalah: "Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka". Kemudian menurut Dwi Prastowo (2018:52), menambah tujuan laporan keuangan yaitu: "Untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Di mana informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta waktu kepastian dari hasil tersebut". Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas.

Good corporate governance

Good corporate governance adalah suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun secara administratif menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan legal dan politican framework bagi tumbuhnya aktifitas usaha (Osborne dan Geabler, 2014).

Good corporate governance dapat diartikan sebagai pelayanan publik yang efisien, sistem pengadilan yang dapat diandalkan, pemerintahan yang bertanggung jawab (*accountable*) pada publiknya. *Good corporate governance* adalah penyelenggaraan pemerintahan yang solid dan bertanggungjawab serta efisien dan efektif dengan menjaga kesinergiaan interaksi yang konstruktif diantara domain-domain (*state, private sector and society*) (Osborne dan Geabler, 2014).

Menurut pasal 1 Surat Keputusan Menteri BUMN No. 117/M-MBU/2002: *Good corporate governance* adalah proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan (stakeholder) lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.

Sistem Informasi Akuntansi

Baridwan (2015:4) menyatakan pengertian sistem informasi akuntansi yaitu Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu komponen yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa dan mengkombinasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan pihak-pihak luar (seperti inspektorat pajak, investor, dan kreditor) pihak-pihak dalam (terutama manajemen). Sistem Informasi Akuntansi menurut Widjajanto (2018:114) adalah Sistem Informasi Akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didisain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen.

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu pengembangan teknologi yang dioperasikan oleh sumber daya manusia dalam suatu organisasi yang bertugas menyiapkan keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan dan pengolahan transaksi. Sistem informasi dapat meningkatkan keunggulan bersaing dalam perkembangan organisasi yang modern. Sistem informasi akuntansi akan mempengaruhi bagaimana perusahaan membuat keputusan, merencanakan, dan mengatur semua bagian di dalam perusahaan. Sistem informasi akuntansi memberi kesempatan bagi pembisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan mendapatkan keunggulan kompetitif (Hans, 2017:73).

Perkembangan sistem informasi akuntansi membawa perubahan-perubahan yang terjadi pada individu atau badan usaha dengan dilihat pada kecenderungan untuk selalu menggunakan komputer dalam suatu aktifitas kegiatan usahanya hampir semua bidang pekerjaan diterapkan dalam suatu sistem komputerisasi, hal ini bertujuan untuk mengefektifkan kerja dan mengefisienkan waktu untuk meningkatkan keuntungan. Perkembangan sistem informasi akuntansi berdampak luas yang dapat dirasakan perusahaan berupa peningkatan kinerja, kemudahan dalam pembuatan laporan, dan informasi yang di dapat akan lebih akurat. Dampak negative dari perusahaan harus mengeluarkan dana yang cukup besar untuk memperoleh sebuah sistem informasi termasuk untuk perawatan serta perbaikan jika sistem informasi yang digunakan mengalami kerusakan.

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Hipotesis

Pengaruh *Good corporate governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Good corporate Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ika (2016) menyatakan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan. Dan hasil tersebut berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2017) yang menyatakan bahwa *Good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.

H1. Diduga *Good corporate governance* berpengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada PT. Semen Padang.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Penerapan system informasi akuntansi pada dunia usaha akan semakin memudahkan pekerjaan pembukuan yang ada di PT. Semen Padang. Sebelum berkembangnya sistem informasi akuntansi, akuntan akan melakukan seluruh proses dalam membuat laporan keuangan secara manual. Namun dengan menerapkan sistem informasi akuntansi secara menyeluruh, akuntan hanya dibutuhkan untuk menginputkan data transaksi dan mencetak laporan. Seluruh proses pengolahan data transaksi telah dilakukan secara terkomputerisasi dalam bentuk laporan keuangan yang kompleks. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh (2019) yang menyatakan pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dan penelitian terdahulu yang menyatakan bawah Sistem Informasi Akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan belum ada ditemui.

H2. Diduga Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada PT. Semen Padang.

Pengaruh *Good corporate governance* Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Korupsi, kolusi dan nepotisme di Indonesia masih sering terjadi. Hal ini dibuktikan oleh banyaknya pejabat publik yang ditangkap oleh Komisi Pemberantasan Korupsi. Dilansir dari transparency.org (2018), index persepsi korupsi indonesia berada pada peringkat 96 dengan nilai 37. Nilai tersebut tidak berubah dari tahun sebelumnya. Index yang berada dibawa 50 menandakan kasus korupsi masih banyak terjadi di Indonesia. Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk memberantas KKN adalah dengan penerapan prinsip *Good corporate governance* secara menyeluruh di lingkungan pemerintahan.

Menurut Osborne and Geabler (2014) OECD and World Bank (2015) terdapat tiga pilar elemen dasar yang saling berkaitan satu dengan lainnya dalam mewujudkan good corporate governance terdiri dari transparansi, partisipasi dan akuntabilitas. Pemilihan ketiga indikator tersebut dikarenakan ketiga prinsip tersebut sesuai diterapkan didalam lingkungan organisasi pemerintahan.

Salah satu unsur *Good corporate governance* adalah transparansi laporan keuangan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2017:4), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Dengan adanya laporan keuangan pihak manajemen bisa melihat pencapaian yang telah diraih oleh perusahaan.

Selain dari transparan laporan keuangan harus didukung dengan sistem laporan keuangan yang cepat sehingga dibutuhkan saat dibutuhkan, karena keputusan manajemen sangat berpengaruh terhadap tingkat kemajuan perusahaan dan pencapaian laba serta kinerja keuangan yang memuaskan para investor. Penerapan sistem informasi akuntansi pada dunia usaha akan semakin memudahkan pekerjaan pembukuan yang ada di PT. Semen Padang. Sebelum berkembangnya sistem informasi akuntansi, akuntan akan melakukan seluruh proses dalam membuat laporan keuangan secara manual. Namun dengan menerapkan system informasi akuntansi secara menyeluruh, akuntan hanya dibutuhkan untuk menginputkan data transaksi dan mencetak laporan. Seluruh proses pengolahan data transaksi telah dilakukan secara terkomputerisasi dalam bentuk laporan keuangan yang kompleks.

H3. Diduga *Good corporate governance* dan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan pada PT. Semen Padang.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Riset Lapangan (field research), yaitu penelitian dengan mengadakan peninjauan langsung pada lokasi perusahaan dengan maksud memperoleh data dan informasi melalui wawancara, observasi dan kuesioner (Sugiyono, 2014:211).

Riset Kepustakaan (library research), yaitu upaya untuk memperoleh data yang dilakukan oleh penulis melalui buku-buku sebagai landasan teori dalam penelitian (Sugiyono, 2014:212).

Riset Google (Google research), yaitu upaya untuk memperoleh data yang dilakukan oleh penulis melalui internet atau secara online (Sugiyono, 2014:214).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Menurut Sugiyono (2014:231) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dibagikan kepada pegawai keuangan PT. Semen Padang yang dijadikan sampel penelitian.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan. Data kualitatif dalam penelitian ini bersumber dari jawaban kuesioner yang diberikan penulis kepada pegawai keuangan PT. Semen Padang.

Sumber Data

Data Primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Pengumpulan data ini biasanya dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada obyek penelitian dan diisi secara langsung oleh responden.

Data Sekunder, adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data yang didapatkan dari arsip yang dimiliki organisasi/instansi, studi pustaka, penelitian terdahulu, dan jurnal yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti

Populasi

Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Uma Sukaran, 2015:190). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai keuangan PT. Semen Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai keuangan PT. Semen Padang sebanyak 1069 pegawai.

Sampel

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Uma Sukaran, 2015: 126).

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah PT. Semen Padang yang memenuhi kriteria tertentu. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode Purposive Sampling, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan atas kriteria-kriteria atau ciri-ciri tertentu yang dimiliki oleh sampel itu. Kriteria dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Semen Padang adalah bagian admintasi dalam penyusunan laporan keuangan yang bekerja di PT. Semen Padang. Jumlah sampel penelitian adalah sebesar 57 orang.

Dalam menilai pertanyaan kuesioner, penulis menggunakan skala likert positif. Skala likert merupakan metode skala bipolar yang mengukur baik tanggapan positif ataupun negatif terhadap suatu pernyataan (Sugiyono, 2014:217). Skala likert positif pada penelitian ini dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Skala Likert

	SS	S	KS	TS	STS
Bobot	5	4	3	2	1

Sumber : Sugiyono (2014)

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Metode Analisis

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Untuk menjawab permasalahan pertama dilakukan uji validitas, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan, atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memilikivaliditas yang rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Untuk menguji validitas instrument penelitian digunakan teknik Korelasi Product Moment yang dirumuskan (Imam Ghazali, 2016:88) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Di mana :

r = Koefisien Product Moment

X = Skor Variabel bebas

Y = Skor Variabel terikat

N = Jumlah Responden

Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks Korelasi Product Moment Pearson dengan level signifikansi 5%. Bila probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 maka instrumen dinyatakan tidak valid. Sebaliknya, jika hasil korelasi lebih besar dari 0,05 maka instrumen dinyatakan valid. Selain itu juga dapat dilihat melalui cara mengkorelasi antara skor butir (X) dengan skor total (Y). Bila korelasi tiap butir instrumen tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka tiap butir instrumen tersebut merupakan construct yang kuat. Sebaliknya bila korelasi tiap butir instrumen besarnya di bawah 0,3, maka butir instrumen tersebut tidak valid.

Uji Realibilitas

Menurut Ghazali (2016:90) mendefinisikan uji reliabilitas adalah suatu pengujian untuk mengukur apakah data reliable atau handal dan dapat digunakan dalam pengolahan data dalam penelitian ini, dengan menggunakan koefisien alpha cronbach. Apabila korelasi 0,7 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliable.

Adapun rumus untuk mencari reliabelitas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Di mana :

r = Koefisienkorelasi

X = SkorVariabelbebas

Y= Skor Variabel terikat

N= Jumlah Responden

Setelah koefisien korelasi diketahui, aka selanjutnya hasil tersebut dimasukan kedalam rumus Spearman Brown dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Dimana :

r = nilai reliabilitas

rb= korelasi produk moent antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi >0,05 (Imam Ghozali, 2016: 160-165).

Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2016:105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengSangat an kepengSangat an yang lain (Ghozali, 2016:115). Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara sresid dan zpred, diman sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-standardized. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk di uji Heteroskedastisitas adalah:

Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Metode Analisis Data

Analisa Regresi Linear Berganda

Analisa regresi linear berganda digunakan apabila variabel bebas berjumlah lebih dari satu, (Agussalim M, 2015:82), bentuk persamaan sebagai berikut :

$$ILK = \alpha + \beta_1 GCG + \beta_2 SIA + e$$

Dimana :

ILK = Integritas Laporan Keuangan

α = Nilai Konstanta

β_1 = Koefisien Parameter (Good corporate governance)

β_2 = Koefisien Parameter (Sistem Informasi Akuntansi)

GCG = Good corporate governance

SIA = Sistem Informasi Akuntansi

e = Residual Error

Untuk memudahkan dalam analisis data pembahasan penelitian ini, maka dalam pengolahan data dan analisis data digunakan program komputer, yaitu program SPSS. (Agussalim Manguluang, 2015:42).

Koefesioen Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen Sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2016: 97).

Metode Pengujian Hipotesis

Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial antara variabel bebas (X_i) terhadap variabel tak bebas (Y), digunakan Uji Student (Uji-t), (Agussalim M, 2015:98) dengan bentuk persamaan sebagai berikut :

$$t_{bi} = \frac{b_i}{S_{bi}} \text{ untuk } i = 1$$

$$S_{bi} = \sqrt{\frac{S^2_{y:x}}{\sum x^2}}$$

Dimana :

t_{bi} = adalah nilai t-hitung dari masing-masing variabel X_i

b_i = adalah nilai parameter dari masing-masing variabel X_i

S_{bi} = adalah nilai simpangan baku dari masing-masing variabel X_i

$$S^2_{y.x} = \frac{JKK}{n-k-1} \text{ dan } \sum x^2 = \sum x^2 - \frac{1}{n} (\sum X)^2$$

Nilai t-tabel pada tabel distribusi student ditentukan dengan rumus = $t(\alpha/2):(N-k-1)$ kriteria pengujian hipotesis:

H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $\text{Sig (prob)} < \alpha = 5\%$, hal ini berarti variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara parsial. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $\text{Sig (prob)} \geq \alpha = 5\%$, hal ini berarti variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara parsial. Dalam penelitian ini, hasil pengolahan data didapatkan dengan menggunakan program pengolahan data statistik SPSS versi 23.

Uji F

Pengujian hipotesis secara serempak (simultan) antara variabel bebas (Xi) terhadap variabel tak bebas (Y), digunakan Uji Fisher (Uji-F), (Agussalim M, 2015:98) dengan bentuk persamaan sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\frac{RKR}{RKK}}{\frac{JKK}{N-k-1}}$$

Dimana :

$$JKR (\text{Jumlah Kuadrat Regresi}) = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y$$

$$JKK (\text{Jumlah Kuadrat Kesalahan}) = \sum y^2 - (b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$$

Setelah diperoleh nilai Fhitung, selanjutnya dibandingkan dengan nilai Ftabel, dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

H0 ditolak jika $F_0 \geq F_{tab}$ atau $\text{Sig (prob)} < \alpha = 5\%$, hal ini berarti variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara simultan. H0 diterima jika $F_0 < F_{tab}$ atau $\text{sig (prob)} \geq \alpha = 5\%$, hal ini berarti variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara simultan. Dalam penelitian ini, hasil pengolahan data didapatkan dengan menggunakan program pengolahan data statistik SPSS versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Jenis Kelamin

Jenis Kelamin mempunyai pengaruh bagi setiap individu untuk melakukan sebuah bidang pekerjaan dalam sebuah instansi. Pada tabel 2 dikemukakan hasil penelitian melalui penyebaran kuesioner berdasarkan jenis kelamin responden.

Tabel 2 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	23	40 %
Wanita	34	60 %
Total	57	100%

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa responden mayoritas adalah perempuan dengan jumlah 34 orang (60 %) dan pria dengan jumlah 23 orang (40%). Didalam melakukan pembukuan atau staff akuntansi jenis kelamin yang dominan adalah perempuan . Karena pekerjaan wanita yang teliti dari pada pria. Serta perlengkapan dokumen dan penyusunan dokumen yang lebih rapi daripada pria.

Usia Responden

Usia seseorang mempengaruhi kualitas dalam pembuatan laporan. Pada tabel 3 dapat dilihat hasil penelitian berdasarkan usia sebagai berikut:

Tabel 3 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
17 – 22 Tahun	5	9%
23 – 28 Tahun	10	18%
29 – 34 Tahun	16	28%
35 – 40 Tahun	15	26%
> 40 Tahun	11	19%
Total	57	100 %

Sumber : Data Hasil Olahan

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia 29 – 34 tahun dengan jumlah 16 orang (28%). Responden berusia 35 – 40 tahun berjumlah 15 orang (26%), responden berusia >40 tahun berjumlah 11 orang (19%), responden berusia 23 – 28 tahun berjumlah 10 orang (18%) dan responden berusia 17 - 22 tahun berjumlah 5 orang (9%).

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Hasil uji validitas variabel *Good corporate governance* (X1), dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

**Tabel 4 Hasil Uji Validitas
Good corporate governance (X1)**

	Correlation	Keterangan
X101	0,489	Valid
X102	0,474	Valid
X103	0,369	Valid
X104	0,466	Valid
X105	0,617	Valid
X106	0,579	Valid
X107	0,406	Valid
X108	0,484	Valid
X109	0,492	Valid
X110	0,576	Valid
X111	0,686	Valid
X112	0,359	Valid
X113	0,619	Valid
X114	0,613	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah SPSS V23

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui pernyataan variabel *Good corporate governance* dinyatakan valid dikarenakan nilai correlation lebih besar dari 0,3.

Hasil uji validitas variabel Sistem Informasi Akuntansi, dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

**Tabel 5 Hasil Uji Validitas
Sistem Informasi Akuntansi (X2)**

	Correlation	Keterangan
X201	0,745	Valid
X202	0,619	Valid
X203	0,706	Valid
X204	0,358	Valid
X205	0,468	Valid
X206	0,711	Valid
X207	0,821	Valid
X208	0,736	Valid
X209	0,652	Valid
X210	0,592	Valid
X211	0,689	Valid
X212	0,690	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah SPSS V23

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui seluruh pernyataan variabel Sistem Informasi Akuntansi dinyatakan valid dikarenakan nilai correlation lebih besar dari 0,3.

Hasil uji validitas variabel Integritas Laporan Keuangan, dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Integritas Laporan Keuangan (Y)

	Correlation	Keterangan
Y101	0,695	Valid
Y102	0,647	Valid
Y103	0,778	Valid
Y104	0,473	Valid
Y105	0,617	Valid
Y106	0,614	Valid
Y107	0,527	Valid
Y108	0,532	Valid
Y109	0,389	Valid
Y110	0,438	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah SPSS V23

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui pernyataan variabel Integritas laporan Keuangan dinyatakan valid dikarenakan nilai correlation lebih besar dari 0,3.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7 Uji Reliabilitas

Variabel	CA	Item
X1	0,856	14
X2	0,912	12
Y	0,828	10

Sumber : Data Primer yang Diolah SPSS V23

Dari penyajian tabel diatas diketahui hasil uji reliabilitas seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 sehingga dinyatakan realibel dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Tingkat Capaian Responden

Tingkat Capaian Responden dari *Good corporate governance* (X1)

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian yang dilakukan untuk menilai Tingkat Capaian Responden (TCR) terhadap penilaian *Good corporate governance* pada PT. Semen Padang, deskripsinya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8

Deskripsi *Good corporate governance*

No Instrument Penelitian	N	TCR	IDX	Kriteria TCR
			%	
1	57	258	91%	Sangat Baik
2	57	259	91%	Sangat Baik
3	57	249	87%	Baik
4	57	259	91%	Sangat Baik
5	57	260	91%	Sangat Baik
6	57	252	88%	Baik
7	57	260	91%	Sangat Baik
8	57	254	89%	Baik
9	57	260	91%	Sangat Baik
10	57	257	90%	Sangat Baik
11	57	256	90%	Baik

No Instrument Penelitian	N	TCR	IDX	Kriteria TCR
			%	
12	57	254	89%	Baik
13	57	257	90%	Sangat Baik
14	57	263	92%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi secara keseluruhan, penilaian variabel Good Corporate Governance pada PT. Semen Padang yang terdiri dari 14 pertanyaan. Sebanyak 9 pertanyaan dengan persentase diatas 90% dinyatakan Sangat Baik dan 6 pertanyaan dengan persentase 80-90% dinyatakan Baik.

Tingkat Capaian Responden dari Sistem Informasi Akuntansi (X2)

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian yang dilakukan untuk menilai Tingkat Capaian Responden (TCR) terhadap penilaian Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Semen Padang, deskripsinya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9

Deskripsi Sistem Informasi Akuntansi

No Instrument Penelitian	N	TCR	IDX	Kriteria TCR
			%	
1	57	256	90%	Baik
2	57	255	89%	Baik
3	57	255	89%	Baik
4	57	249	87%	Baik
5	57	244	86%	Baik
6	57	261	92%	Sangat Baik
7	57	259	91%	Sangat Baik
8	57	263	92%	Sangat Baik
9	57	254	89%	Baik
10	57	258	91%	Sangat Baik
11	57	258	91%	Sangat Baik
12	57	262	92%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi secara keseluruhan, penilaian variabel Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Semen Padang yang terdiri dari 12 pertanyaan. Sebanyak 6 pertanyaan dengan persentase diatas 90% dinyatakan Sangat Baik dan 6 pertanyaan dengan persentase 80-90% dinyatakan Baik.

Tingkat Capaian Responden dari Integritas Laporan Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian yang dilakukan untuk menilai Tingkat Capaian Responden (TCR) terhadap penilaian Integritas Laporan Keuangan pada PT. Semen Padang, deskripsinya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 10

Deskripsi Integritas Laporan Keuangan

No Instrument Penelitian	N	TCR	IDX	Kriteria TCR
			%	
1	57	262	92%	Sangat Baik
2	57	266	93%	Sangat Baik
3	57	263	92%	Sangat Baik
4	57	248	87%	Baik

No Instrument Penelitian	N	TCR	IDX	Kriteria TCR
			%	
5	57	267	94%	Sangat Baik
6	57	262	92%	Sangat Baik
7	57	265	93%	Sangat Baik
8	57	175	61%	Kurang Baik
9	57	256	90%	Baik
10	57	185	65%	Kurang Baik

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi secara keseluruhan, penilaian variabel Integritas Laporan Keuangan pada PT. Semen Padang yang terdiri dari 12 pertanyaan. Sebanyak 7 pertanyaan dengan persentase diatas 90% dinyatakan Sangat Baik , 2 pertanyaan dengan persentase 80-90% dinyatakan Baik dan 1 pertanyaan dengan persentase 60-70% dinyatakan kurang baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil pengujian uji normalitas menggunakan pengujian 1 Sample Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada table 11.

Tabel 11 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parametersa,b	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,65501953
Most Extreme Differences	Absolute	0,068
	Positive	0,062
	Negative	-0,068
Test Statistic		0,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200c,d

Sumber :Data Hasil Olahan SPSS v23

Dari tabel 11 didapatkan nilai residual sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 dari nilai sampel sebesar 57 yang berarti data yang sedang diuji berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

Tabel 12 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	x1	0,442	2,261
	x2	0,442	2,261

Sumber : Data Diolah Peneliti (2020) SPSS 23

Untuk menentukan uji multikolinearitas didapatkan dari kolom tolerance dan VIF pada bagian collinearity statistik tabel 12, sehingga dapat disimpulkan bahwa :

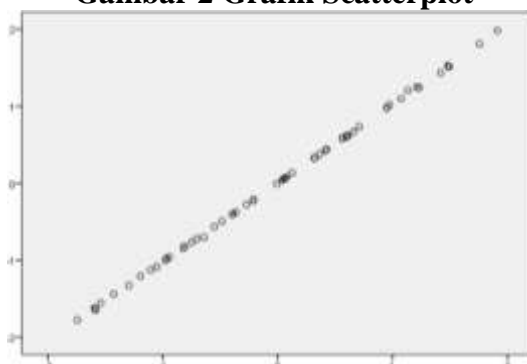
1. Variabel persepsi *Good corporate governance* tidak terdapat gejala multikolinearitas karena memiliki nilai VIF sebesar 2,261 yang nilainya lebih kecil dari 10.

2. Variabel persepsi Sistem Informasi Akuntansi dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas karena memiliki nilai VIF sebesar 2,261 yang nilainya lebih kecil dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini disajikan grafik scatterplots untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas.

Gambar 2 Grafik Scatterplot



Dari grafik scatterplots terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Analisa Kuantitatif

Analisa Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dari pengolahan data diadopsi dari tabel coefficients yang disajikan pada tabel 13 berikut ini.

Tabel 13 Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	21,167	7,245
	GCG	0,423	0,158
	SIA	0,017	0,173

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v23

Untuk menentukan analisis regresi linear berganda didapatkan dari kolom B pada bagian unstandardized coefficients tabel 13, sehingga dapat ditarik persamaan regresinya sebagai berikut :

$$ILK = 21,167 + 0,423GCG + 0,017 SIA + 7,245e$$

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai konstanta (α) positive yaitu sebesar 21,167 dapat diartikan apabila *Good corporate governance* (X1) dan Sistem Informasi Akuntansi (X2) naik sebesar satu satuan, maka Integritas laporan keuangan akan naik sebesar 21,167 satuan.
2. Nilai koefisien variabel *Good corporate governance* (X1) yaitu sebesar 0,423 , artinya setiap perubahan pada variabel *Good corporate governance* (X1) sebesar satu satuan akan meningkat Integritas laporan keuangan (Y) sebesar 0,423 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. Nilai koefisien variabel Sistem Informasi Akuntansi (X2) yaitu sebesar - 0,017, artinya setiap perubahan pada variabel Sistem Informasi Akuntansi (X2)

sebesar satu satuan akan meningkat Integritas laporan keuangan (Y) sebesar 0,017 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Hasil uji t dari penelitian ini dapat disajikan pada tabel 14 berikut ini.

Tabel 14 Hasil Uji t

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	2,921	0,005
	GCG	2,674	0,010
	SIA	0,101	0,920

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v23

Untuk menentukan analisis regresi linear berganda didapatkan dari kolom t dan Sig dari tabel 14. Pengujian hasil uji t didapatkan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan t tabel pada signifikansi 0,05 uji dua arah dengan derajat kebebasan (Ghazali, 2014:188). Sehingga didapatkan $df\ n-k = 57-3 = 54$, (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas) dengan nilai t tabel sebesar 2,0049 (lihat lampiran tabel). Hasil uji t dapat dilihat pada output SPSS dari tabel 14. diatas diketahui sebagai berikut :

Hasil uji t dapat dilihat pada output SPSS dari tabel 14. diatas diketahui sebagai berikut :

1. Nilai t hitung dari variabel *Good corporate governance* adalah sebesar 2,674 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,0049. Selain itu, nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,010 yang lebih kecil dari nilai α 0,05 yang digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Good corporate governance* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Integritas laporan keuangan.
2. Nilai t hitung dari variabel Sistem Informasi Akuntansi adalah sebesar 0,101 nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,0049. Selain itu, nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,920 yang lebih besar dari nilai α 0,05 yang digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan.

Uji F

Hasil pengujian disajikan pada tabel 15

Tabel 15 ANOVA

	Model	F	Sig.
1	Regression	8,549	,001b

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v23

Dari tabel tersebut diketahui nilai F sebesar 8,549 yang lebih besar dari nilai F tabel yaitu $df1 = k-1 = 3-1=2$ dan $Df2 = n - k = 57-3= 54$ sebesar 3,17 dan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel *Good corporate governance* (X1) dan Sistem Informasi Akuntansi (X2) secara simultan / bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Integritas laporan keuangan (Y).

Koefisien Determinasi

Analisa koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentasi sumbangan pengaruh variabel independen yang terdiri dari Good corporate governance (X1), dan Sistem Informasi Akuntansi (X2) secara simultan terhadap Integritas laporan keuangan (Y).

Tabel 16 Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,490a	0,240	0,212

Sumber : Data Diolah Peneliti (2020) SPSS 23

Menurut Ghazali (2014:182) untuk melihat koefisien determinasi dilihat dari angka Adjusted R Square. Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka Adjusted R Square sebesar 0,212 atau 21,2%, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel independen Perlakuan *Good corporate governance* (X1) dan Sistem Informasi Akuntansi (X2) menjelaskan variabel dependen Integritas laporan keuangan (Y) sebesar 0,212 atau 21,2%, Sedangkan sisanya sebesar 78,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Good corporate governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel *Good corporate governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan pada PT Semen Padang . Hal ini diketahui dari hasil uji t yang t hitung sebesar 2,0049. Selain itu, nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,010 yang lebih kecil dari nilai α 0,05 yang digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Good corporate governance* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Integritas laporan keuangan.

Korupsi, kolusi dan nepotisme di Indonesia masih sering terjadi. Hal ini dibuktikan oleh banyaknya pejabat publik yang ditangkap oleh Komisi Pemberantasan Korupsi. Dilansir dari transparency.org (2018), index persepsi korupsi indonesia berada pada peringkat 96 dengan nilai 37. Nilai tersebut tidak berubah dari tahun sebelumnya. Index yang berada dibawa 50 menandakan kasus korupsi masih banyak terjadi di Indonesia. Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk memberantas KKN adalah dengan penerapan prinsip *Good corporate governance* secara menyeluruh di lingkungan pemerintahan.

Menurut Osborne and Geabler (2014) OECD and World Bank (2015) terdapat tiga pilar elemen dasar yang saling berkaitan satu dengan lainnya dalam mewujudkan good corporate governace terdiri dari transparansi, partisipasi dan akuntabilitas. Pemilihan ketiga indikator tersebut dikarenakan ketiga prinsip tersebut sesuai diterapkan didalam lingkungan organisasi pemerintahan.

Salah satu unsur *Good corporate governance* adalah transparansi laporan keuangan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2017:4), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Dengan adanya laporan keuangan pihak manajemen bisa melihat pencapaian yang telah diraih oleh perusahaan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Amelia Florentina (2017) yang menyatakan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap Integritas laporan keuangan. Namun ada beberapa penelitian tidak sejalan dengan hasil penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2016) yang menyatakan *Good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap Integritas laporan Keuangan dikarenakan pengukuran yang digunakan oleh Amanda yaitu pada kepemilikan manajerial.

Dengan meningkatnya *Good corporate governance* diperusahaan PT Semen Padang, maka laporan keuangan yang disajikan akan semakin real dan sesuai dengan kondisi perusahaan yang ada, sehingga bagian manajemen bisa membuat anggaran pembiayaan atau peningkatan penjualan yang dapat memajukan perusahaan, Untuk itu dibutuhkan bahwa *Good corporate governance* harus ditingkatkan lagi diperusahaan.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada PT Semen Padang. Hal ini diketahui dari hasil uji t sebesar 0,101 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel 2,0049. Selain itu, nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,920 yang lebih besar dari nilai α 0,05 yang digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan.

Penerapan sistem informasi akuntansi pada dunia usaha akan semakin memudahkan pekerjaan pembukuan yang ada di PT. Semen Padang. Sebelum berkembangnya sistem informasi akuntansi, akuntan akan melakukan seluruh proses dalam membuat laporan keuangan secara manual. Namun dengan menerapkan sistem informasi akuntansi secara menyeluruh, akuntan hanya dibutuhkan untuk menginputkan data transaksi dan mencetak laporan. Seluruh proses pengolahan data transaksi telah dilakukan secara terkomputerisasi dalam bentuk laporan keuangan yang kompleks.

Namun laporan yang belum di kontrol dengan baik tidak tanpa adanya tanggung jawab maka mutu kualitas laporan keuangan tidak mampu terpenuhi. Sistem Informasi Akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan dikarenakan Sistem hanya alat pembantu dalam menyediakan laporan keuangan. Sedangkan untuk menyediakan kualitas laporan tergantung terhadap transparansi, responsibility dari pihak manajemen perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dan hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh wayan Tiya Lestari (2019) yang menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi memiliki tidak pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun ada beberapa penelitian yang menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan yaitu Lesi Hertati (2019) yang menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Integritas laporan Keuangan dikarenakan

sistem dapat mempermudah pekerjaan perusahaan. Terlebih dalam pengelompokan biaya serta pendapatan yang terjadi di perusahaan.

Pengaruh *Good corporate governance* Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good corporate governance* (X1) dan Sistem Informasi Akuntansi (X2) secara simultan / bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Integritas laporan keuangan pada PT Semen Padang. Hal ini diketahui dari hasil uji F yang F hitung sebesar sebesar 8,549 yang lebih besar dari nilai F tabel yaitu $df_1 = k-1 = 3-1=2$ dan $Df_2 = n- k = 57-3= 54$ sebesar 3,17 dan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah $0,01 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel *Good corporate governance* (X1) dan Sistem Informasi Akuntansi (X2) secara simultan / bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Integritas laporan keuangan (Y).

Korupsi, kolusi dan nepotisme di Indonesia masih sering terjadi. Hal ini dibuktikan oleh banyaknya pejabat publik yang ditangkap oleh Komisi Pemberantasan Korupsi. Dilansir dari transparency.org (2018), index persepsi korupsi indonesia berada pada peringkat 96 dengan nilai 37. Nilai tersebut tidak berubah dari tahun sebelumnya. Index yang berada dibawa 50 menandakan kasus korupsi masih banyak terjadi di Indonesia. Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk memberantas KKN adalah dengan penerapan prinsip *Good corporate governance* secara menyeluruh di lingkungan pemerintahan.

Menurut Osborne and Geabler (2014) OECD and World Bank (2015) terdapat tiga pilar elemen dasar yang saling berkaitan satu dengan lainnya dalam mewujudkan good corporate governance terdiri dari transparansi, partisipasi dan akuntabilitas. Pemilihan ketiga indikator tersebut dikarenakan ketiga prinsip tersebut sesuai diterapkan didalam lingkungan organisasi pemerintahan.

Salah satu unsur *Good corporate governance* adalah transparansi laporan keuangan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2017:4), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Dengan adanya laporan keuangan pihak manajemen bisa melihat pencapaian yang telah diraih oleh perusahaan.

Selain dari transparan laporan keuangan harus didukung dengan sistem laporan keuangan yang cepat sehingga dibutuhkan saat dibutuhkan, karena keputusan manajemen sangat berpengaruh terhadap tingkat kemajuan perusahaan dan pencapaian laba serta kinerja keuangan yang memuaskan para investor. Penerapan sistem informasi akuntansi pada dunia usaha akan semakin memudahkan pekerjaan pembukuan yang ada di PT. Semen Padang. Sebelum berkembangnya sistem informasi akuntansi, akuntan akan melakukan seluruh proses dalam membuat laporan keuangan secara manual. Namun dengan menerapkan system informasi akuntansi secara menyeluruh, akuntan hanya dibutuhkan untuk menginputkan data transaksi dan mencetak laporan. Seluruh proses pengolahan data transaksi telah dilakukan secara terkomputerisasi dalam bentuk laporan keuangan yang kompleks. Dan dari penelitian terdahulu belum ada ditemukan

penelitian tentang pengaruh *Good corporate governance* dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Integritas laporan Keuangan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. *Good corporate governance* secara parsial berpengaruh terhadap Integritas Laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai thitung > ttabel ($2,674 > 2,0049$) atau nilai signifikan $0,010$ yang lebih kecil dari $\alpha 0,05$.
2. Sistem Informasi Akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan keuangan., hal ini dapat dilihat dari nilai thitung < ttabel ($0,101 < 2,0049$) atau nilai signifikan $0,920$ yang lebih kecil dari $\alpha 0,05$. *Corporate Governance* dan Sistem Informasi Akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap Integritas Laporan keuangan, hal ini dapat dilihat dari nilai Fhitung > Ftabel ($8,549 > 3,17$) atau nilai signifikan $0,01$ yang lebih kecil dari $\alpha 0,05$.
3. *Good corporate governance* dan Sistem Informasi Akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap Integritas Laporan keuangan , hal ini dapat dilihat dari nilai Fhitung > Ftabel ($8,549 > 3,17$) atau nilai signifikan $0,01$ yang lebih kecil dari $\alpha 0,05$.

Saran

1. Dari hasil penelitian ini diketahui *Good corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Integritas Laporan keuangan. Hal ini dapat menjadi bahan perhatian bagi manajemen perusahaan. Karena *Good corporate governance* harus ditingkatkan kualitasnya sehingga memiliki pengaruh yang besar terhadap laporan keuangan. Sehingga semakin bagus mutu kualitas laporan keuangan perusahaan. Akan meningkatkan ketepatan manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Dalam hasil penelitian ini diketahui bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan dikarenakan fungsi program yang belum sesuai dengan tujuan utama perusahaan. Bagian staff admintrasi keuangan tidak semuanya memahami tentang aturan akuntansi yaitu PSAK sehingga program keuangan hanya mampu untuk membuat laporan keuangan tapi tidak menunjang dalam mutu kualitas laporan keuangan. Sehingga perusahaan perlu melakukan pelatihan dan seminar tentang PSAK.
3. Dan untuk penelitian selanjutnya dapat melanjutkan atau mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan objek penelitian lain atau menambahkan variabel lain.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad D. Mas. 2015. *Good corporate governance: Konsep Dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia Ed.2*. Jakarta:Jagad Prima Mandir
- Adrian Sutedi. 2017. *Good corporate governance*. Jakarta: Sinar Grafika
- Aldridge, John. E Siswanto Sutojo, 2018, "*Good corporate governance*", Jakarta: PT. Damarmulia.
- Arief Effendi. 2016. *The Power of Good corporate governance*Teori dan Implementasi. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat
- Azhar Susanto. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Agussalim Manguluang, 2015. *Statistik Lanjutan*, Ekasakti Press, Padang
- Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baridwan, Zaki. 2015. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: YKPN.
- Belkouli, Ahmad Riahi. 2014. *Teori Akuntansi*. Terjemahan Marwata et. al. Salemba Empat.
- Carl S. Warren dkk. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Djalil, Rizal. 2014. *Akuntabilitas Keuangan Daerah: Implementasi Pasca Reformasi*. RMBOOKS: Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19 (edisi kelima.)* Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gede, Muhammad Dr., H., M.BA, Ak. & Said Khaerul Wasif, S.E., Ak. 2015. *Akuntansi Keuangan Menengah 1. Edisi Kedua*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Hall, James. A (Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary, Penerjemah). 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Hans Kartikahadi dkk 2017. *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta Selatan: Salemba Empat
- Kasmir. 2014. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Mardiasmo. 2015. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI.
- Mulyadi, 2014. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketujuh. Cetakan Kesuabelas. Salemba Empat. Jakarta.

Osborne, David, and Gaebler, 2014. *Reinventing Government: How the entrepreneurial spirit is Transforming the Public Sector*. New York: Penguinsc Book.

Widjajanto, Nugroho. 2018. *Sistem Informasi Akuntansi*. Erlangga: Jakarta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.